

OPTIMALISASI POTENSI PERTANIAN BERKELANJUTAN SEBAGAI PILAR KETAHANAN EKONOMI LOKAL DI SEMBALUN LOMBOK TIMUR: PERSFEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Hatika Junia Putri¹, Lalu Kholid Ibnu Walid², Muhammad Rizal Hidayattulloh³,
Noiyla Islamatasya⁴, Nafil Rizki Oktavian⁵, Rizki Agisni⁶, Rizi Holid Adnan⁷

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

noiylatasya@gmail.com
ijangj6@gmail.com
rizkiagisni4@gmail.com
holidadnan051@gmail.com
khxjh511@gmail.com
nafilrizki1210@gmail.com
puutrii10@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana optimalisasi potensi pertanian berkelanjutan dapat menjadi pilar dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal di Kecamatan Sembalun, Lombok Timur. Sembalun dikenal dengan potensi pertanian hortikultura yang tinggi dengan dukungan agroekosistem yang subur dan iklim yang mendukung. Namun, masih terdapat tantangan seperti degradasi lingkungan, penggunaan bahan kimia berlebih, keterbatasan akses pasar, serta lemahnya dukungan kelembagaan. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi Pustaka dan studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pertanian berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik, pemanfaatan benih lokah, pelatihan petani, serta pengokohan kelembagaan dan kerja sama multipihak dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi ekonomi, dan kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan pencapaian tujuan-tujuan SDGs, seperti pengentasan kemiskinan,

ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, dan pelestarian ekosistem. Pertanian berkelanjutan di Sembalun dapat menjadi strategi dalam membangun system ekonomi lokal yang kuat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembangunan Berkelanjutan, SDGs, Pertanian Berkelanjutan, Sembalun, East Lombok

ABSTRACT

This research aims to analyze how optimizing sustainable agricultural potential can be a pillar in strengthening local economic resilience in Sembalun District, East Lombok. Sembalun is known for its high horticultural agricultural potential, supported by a fertile agroecosystem and favorable climate. However, challenges remain, such as environmental degradation, excessive use of chemicals, limited market access, and weak institutional support. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques through literature review and field studies. The results indicate that the implementation of sustainable agricultural strategies, such as the use of organic fertilizers, utilization of local seeds, farmer training, and strengthening institutional frameworks and multi-stakeholder collaboration, can enhance



productivity, economic efficiency, and environmental sustainability. This aligns with the achievement of SDG goals, such as poverty alleviation, food security, economic growth, and ecosystem conservation. Sustainable agriculture in Sembalun can serve as a strategy for building a strong and sustainable local economic system.

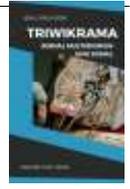
Keywords: *Sustainable development, SDGs, Sustainable agriculture, Sembalun, East Lombok*

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika perubahan iklim, ketimpangan sosial dan eksploitasi sumber daya alam yang semakin meningkat, pembangunan berkelanjutan telah menjadi kunci dalam berbagai masalah pembangunan pada tingkat global maupun nasional. Ini mendorong arah pembangunan yang tidak hanya mengejar hasil jangka pendek, tetapi juga memastikan keberlangsungan kehidupan dan sumber daya alam bagi generasi mendatang. Dalam hal ini, pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial. Pendekatan pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya integrasi antara dimensi ekonomi, sosial, dan ekologi dalam setiap perumusan kebijakan dan implementasi program pembangunan, termasuk di sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor kunci yang berperan strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan. Pertanian menyediakan pangan, menyerap tenaga kerja, dan menjadi penopang utama perekonomian lokal (Chatra *et al*, 2025). Namun, tantangan global seperti perubahan iklim, degradasi lahan, eksploitasi sumber daya alam, dan ketimpangan akses terhadap teknologi dan pasar telah mengancam keberlanjutan sistem pertanian tradisional. Oleh karena itu, pengembangan pertanian berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka mewujudkan ketahanan ekonomi lokal dan keberlanjutan ekosistem jangka panjang.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu daerah dengan sektor pertanian sebagai tulang punggung utama perekonomian daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) NTB tahun 2023, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi sekitar 27,9 % terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lombok Timur, menjadikannya sektor ekonomi terbesar di daerah tersebut. Di samping itu, lebih dari 35 % angkatan kerja di Lombok Timur bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Dalam konteks krisis global, seperti pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi di berbagai sektor, pertanian tetap menunjukkan daya tahan relatif. Sektor ini mengalami kontraksi yang paling kecil dibanding sektor lain, yakni hanya -0,39 % pada tahun 2020 (BPS NTB, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pertanian tidak hanya strategis dari segi ekonomi, tetapi juga fungsional dalam mempertahankan stabilitas sosial ekonomi masyarakat lokal.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Lombok Timur adalah Kecamatan Sembalun. Daerah ini dikenal sebagai daerah dataran tinggi yang memiliki karakteristik agroekologi yang unik: tanah yang subur, iklim yang mendukung, serta keragaman hayati yang tinggi. Komoditas hortikultura seperti bawang putih, kentang, tomat, dan stroberi telah menjadi produk unggulan yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat Sembalun. Kombinasi antara kesuburan tanah, iklim yang

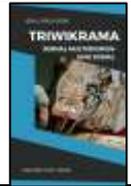


mendukung, dan adanya keragaman hayati yang tinggi menjadikan Sembalun sebagai pusat agrikultur yang penting bagi ekonomi lokal. Selain itu, lokasi Sembalun yang berada di kawasan penyangga Taman Nasional Gunung Rinjani menjadikannya memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologis kawasan. Namun, keberadaan potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan dalam tatanan pembangunan berkelanjutan. Masih banyak ditemukan praktik pertanian yang eksploitatif, penggunaan bahan kimia secara berlebihan, serta kurangnya integrasi antara petani, pemerintah, dan pasar global menjadi tantangan yang harus dihadapi (Fitria *et al.* 2024).

Di tengah kondisi tersebut, penguatan strategi pembangunan pertanian yang berkelanjutan di Sembalun menjadi langkah penting untuk menjawab berbagai tantangan tersebut sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat lokal. Pendekatan ini tidak hanya menekankan efisiensi produksi dan peningkatan pendapatan petani, tetapi juga mengutamakan pelestarian fungsi ekologis lahan pertanian, peningkatan kapasitas sosial kelembagaan petani, serta diversifikasi usaha tani yang adaptif terhadap perubahan iklim. Implementasi pertanian berkelanjutan di Sembalun memerlukan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah daerah, kelompok tani, lembaga swadaya masyarakat, hingga sektor swasta. Diperlukan pula kebijakan yang berpihak pada petani lokal, penguatan akses terhadap teknologi pertanian ramah lingkungan, serta pendampingan yang berkelanjutan dalam hal pemasaran dan pengolahan hasil pertanian. Dengan demikian, optimalisasi potensi pertanian berkelanjutan di Sembalun tidak hanya menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai strategi pembangunan jangka panjang yang menjamin keadilan sosial, pelestarian lingkungan, dan kemandirian masyarakat pedesaan (Fanani *et al.*, 2025)

Dalam konteks ini, pembangunan berkelanjutan menjadi kerangka utama yang dapat menjawab permasalahan di atas secara sistemik. Agenda Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah diadopsi oleh pemerintah Indonesia melalui Perpres No. 59 Tahun 2017, menjadi pedoman penting dalam merancang pembangunan yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga keadilan sosial dan kelestarian lingkungan. Tujuan SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 2 (Tanpa Kelaparan), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan SDG 15 (Ekosistem Daratan) memiliki relevansi tinggi terhadap kondisi pertanian di Lombok Timur. Penerapan pertanian berkelanjutan melalui inovasi teknologi ramah lingkungan, sistem agribisnis berbasis komunitas, hingga penguatan kelembagaan lokal merupakan langkah-langkah strategis yang dapat mendorong ketahanan ekonomi sekaligus menjaga kualitas lingkungan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana optimalisasi potensi pertanian berkelanjutan dapat menjadi pilar utama dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal di Lombok Timur dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “Bagaimana optimalisasi potensi pertanian berkelanjutan di Sembalun dapat menjadi pilar dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal?”. Teori pembangunan berkelanjutan menjadi landasan utama dalam memahami keterkaitan antara pengelolaan sumber daya alam, keberdayaan sosial-ekonomi masyarakat, dan upaya pelestarian lingkungan hidup. Dengan memadukan perspektif ekologis, ekonomi, dan sosial, penelitian ini hendak menggali strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai



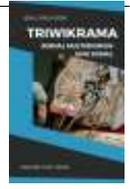
tantangan struktural maupun teknis yang dihadapi oleh para petani di Sembalun. Penelitian ini juga berupaya memberikan gambaran mengenai bagaimana pengembangan pertanian tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mampu membangun sistem ekonomi lokal yang tangguh, berdaya saing, dan adaptif terhadap perubahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang pertanian berkelanjutan di Indonesia khususnya di Kabupaten Lombok Timur telah menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam kaitannya dengan upaya menjaga ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup. Berbagai penelitian terdahulu menyoroti pentingnya integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan ekologi dalam pengelolaan sektor pertanian yang berkelanjutan. Seperti penelitian pertama yang dilakukan oleh (Thei *et al.* 2023) yang berjudul “Pendampingan Masyarakat Sembalun Lawang dalam Penanaman Sayuran Bayam Brazil secara Organik menuju Pertanian Berkelanjutan” menunjukkan bahwa pendampingan masyarakat dalam praktik pertanian organik dapat menjadi langkah strategis dalam mendorong pertanian berkelanjutan di wilayah Sembalun Lawang. Dalam penelitiannya, mereka memfokuskan pada penanaman sayuran bayam Brazil secara organik sebagai bentuk alternatif pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pertanian organik mampu meningkatkan kesadaran petani terhadap pentingnya menjaga kualitas tanah dan lingkungan sekitar, sekaligus memberikan nilai tambah secara ekonomi. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan pertanian berkelanjutan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat serta adanya dukungan teknis dan edukasi yang berkelanjutan.

Penelitian kedua yang berjudul “*Analysis of the feasibility and profitability of shallot cultivation using local seeds in Sembalun District East Lombok Regency*” yang dilakukan oleh (Yusuf *et al.* 2023), membahas tentang kelayakan dan tingkat keuntungan dari budidaya bawang merah menggunakan benih lokal di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa budidaya bawang merah dengan varietas lokal memiliki prospek ekonomi yang cukup menjanjikan karena mampu memberikan keuntungan yang tinggi bagi petani. Selain itu, penggunaan benih lokal dinilai lebih adaptif terhadap kondisi agroekologi Sembalun, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap benih impor dan memperkuat kemandirian petani. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan pertanian berkelanjutan, karena mendorong pemanfaatan sumber daya lokal yang sesuai dengan karakteristik lingkungan setempat serta meningkatkan ketahanan ekonomi petani melalui praktik budidaya yang layak dan menguntungkan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh (Haryantini *et al.*, 2023) dengan judul “PERTANIAN MAJU DAN BERKUALITAS DI DESA SEMBALUN KECAMATAN SEMBALUN LOMBOK TIMUR: *Advanced And Quality Agriculture In Sembalun Village, Sembalun District, East Lombok*) menyoroti upaya pengembangan pertanian maju dan berkualitas di Desa Sembalun Lombok Timur, sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas pertanian lokal. Penelitian mereka ini menekankan pentingnya penerapan teknologi pertanian modern, serta peningkatan kapasitas



petani dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada petani dianggap penting dalam membangun pola pikir dan praktik bertani yang lebih efisien dan berkelanjutan. Studi ini menegaskan bahwa dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun akademisi, sangat dibutuhkan untuk mendorong pertanian yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga menjaga keberlanjutan sumber daya alam serta kesejahteraan masyarakat tani di daerah seperti Sembalun. Hal tersebut mendukung gagasan bahwa pertanian berkelanjutan tidak hanya memerlukan pendekatan ekologis, tetapi juga inovasi dan dukungan kelembagaan agar dapat memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pertanian lokal.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pertanian berkelanjutan di wilayah Sembalun, Kabupaten Lombok Timur memerlukan pendekatan yang menyeluruh antara aspek ekologis, ekonomi, dan sosial. Penelitian oleh Thei *et al.* (2023) menekankan pentingnya pendampingan dan edukasi dalam praktik pertanian organik sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus nilai ekonomi bagi petani. Sementara itu, penelitian oleh Yusuf *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan benih lokal dalam budidaya bawang merah tidak hanya layak secara ekonomi, tetapi juga mendukung kemandirian dan ketahanan pertanian berbasis sumber daya lokal. Di sisi lain, Haryantini *et al.* (2023) dalam penelitiannya menyoroti peran pentingnya inovasi teknologi dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas pertanian, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pertanian. Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan pertanian berkelanjutan di Sembalun memiliki potensi besar untuk memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Dukungan masyarakat, penggunaan teknologi yang tepat, serta pemanfaatan sumber daya lokal menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pertanian dan memperkuat ekonomi lokal. Hal ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk menggali strategi optimalisasi pertanian berkelanjutan di Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Wijaya, 2020). Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana potensi pertanian di Sembalun dapat dioptimalkan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan guna memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Penelitian ini difokuskan pada kajian terhadap potensi sektor pertanian di Kabupaten Lombok Timur yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan ketahanan ekonomi lokal. Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura, mengingat sektor ini merupakan mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat Lombok Timur dan memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah.



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan menganalisis berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, dan laporan resmi yang relevan mengenai pembangunan berkelanjutan, ketahanan ekonomi lokal, dan pengelolaan pertanian berkelanjutan di daerah pedesaan seperti Sembalun. Sementara itu, studi lapangan dilaksanakan melalui wawancara dan observasi partisipatif aparatur pemerintah desa, dan tokoh masyarakat lokal. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap praktik dan kebijakan pertanian di wilayah tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dalam mengeksplorasi informasi yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola utama, tema, serta hubungan antar konsep yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Analisis ini dilakukan secara induktif untuk menarik makna dari data lapangan dan menghubungkannya dengan kerangka teori pembangunan berkelanjutan. Validitas data dianalisis melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen tertulis untuk memastikan keabsahan informasi. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi dan tantangan pertanian di Sembalun Lombok Timur, NTB serta strategi optimalisasi yang relevan untuk memperkuat ketahanan ekonomi lokal dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Teori Pembangunan Berkelanjutan

Teori Pembangunan Berkelanjutan (*sustainable development Theory*) yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai dasar dalam merancang strategi pembangunan jangka panjang. Konsep ini merujuk pada definisi klasik dari Brundtland Report (1987), yang menekankan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam konteks pertanian, pendekatan berkelanjutan mencakup praktik-praktik produksi yang ramah lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya alam, serta keadilan distribusi hasil dan akses terhadap teknologi. Teori ini juga relevan dalam menjawab tantangan perubahan iklim dan degradasi lingkungan yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas sektor pertanian.

Teori pembangunan berkelanjutan dalam penelitian ini juga akan dikaitkan secara langsung dengan kerangka *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan-tujuan yang memiliki relevansi tinggi terhadap sektor pertanian dan ekonomi lokal, yaitu SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 2 (Tanpa Kelaparan), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan SDG 15 (Menjaga Ekosistem Daratan). Dengan menggunakan teori-teori ini secara integratif, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kebijakan daerah dan praktik petani di Lombok Timur telah, atau belum, sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan serta sejauh mana potensi tersebut dapat dioptimalkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi lokal secara menyeluruh.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pertanian Berkelanjutan di Sembalun Lombok Timur

Kecamatan Sembalun yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan wilayah pegunungan yang berada di lereng Gunung Rinjani dengan ketinggian antara 390 hingga 1.180 meter di atas permukaan laut. Luas wilayahnya mencapai sekitar 217,08 km² dan terbagi dalam enam desa, yaitu Sembalun, Sembalun Bumbung, Sembalun Lawang, Sajang, Bilok Petung, dan Sembalun Timba Gading. Kecamatan ini dikenal memiliki potensi besar di sektor pertanian, terutama hortikultura. Lahan pertaniannya terdiri dari sawah, ladang, kebun, dan hutan rakyat yang dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis sayuran, buah-buahan, serta memelihara ternak seperti sapi potong, kambing, dan unggas. Selain sebagai penghasil hasil tani, wilayah ini juga memiliki fasilitas dasar seperti sekolah dasar dan menengah, puskesmas pembantu, posyandu, serta beberapa sarana ekonomi seperti toko, warung makan, dan koperasi. Dengan kekayaan alamnya dan kultur pertanian yang kuat, Sembalun memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan pertanian unggulan dan desa wisata berbasis pertanian organik yang berkelanjutan (Muhadi *et al.* 2024).

Sembalun Lombok Timur dikenal sebagai daerah produksi berbagai jenis buah dan sayuran, seperti stroberi, apel, kentang, wortel, kol, bawang putih, dan sayuran lainnya. Keunggulan geografisnya seperti suhu yang sejuk dan ketersediaan mata air dari Gunung Rinjani sangat mendukung aktivitas pertanian. Salah satu keunggulan utama Sembalun adalah bebasnya kawasan ini dari penyakit Nematoda Sista Kuning (NSK), yang biasa menyerang tanaman kentang. Ini menjadikan Sembalun sebagai lokasi yang sangat strategis untuk budidaya kentang secara nasional. Bahkan, terdapat kerja sama dengan perusahaan besar seperti Indofood dalam budidaya kentang dengan luasan sekitar 260 hektare dan produksi tahunan mencapai 4.500-5.000 ton. Selain kentang, bawang putih menjadi komoditas unggulan nasional dari Sembalun karena kondisi tanah dan iklim yang sangat ideal. Desa Sembalun juga dikenal memiliki agrowisata buah seperti stroberi dan apel yang memungkinkan pengunjung untuk memetik langsung buah dari kebunnya, yang menambah nilai ekonomi dan wisata (Haryantini *et al.*, 2023).

Namun demikian, pertanian di Sembalun masih didominasi oleh metode yang bergantung pada pupuk dan pestisida kimia. Untuk itu, ada dorongan besar untuk beralih ke pertanian organik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Potensi sumber daya lokal seperti mikroorganisme tanah *Trichoderma* spp. dapat dimanfaatkan sebagai bioaktivator dan pengendali hayati, serta penggunaan pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas produk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi pertanian di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sangat besar dan menjanjikan, termasuk pengembangan pertanian organik berbasis lokal yang berkualitas nasional.

Tantangan dan Permasalahan Dalam Pengembangan Pertanian Berkelanjutan di Sembalun Lombok Timur

Sembalun merupakan salah satu daerah pertanian unggulan yang terletak di kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Daerah ini dikenal dengan potensi pertaniannya yang



melimpah, khususnya pada komoditas horikultura seperti bawang putih, sayur-sayuran, dan strowberi. Letaknya yang berada di dataran tinggi kaki gunung rinjani memberikan keuntungan iklim dan kesuburan tanah yang mendukung pengembangan berbagai tanaman bernilai ekonomi tinggi. (Susila et al. 2025) Pertanian di sembalun tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian lokal, tetapi juga bagian dari ketahanan pangan daerah.

Namun demikian, potensi besar tersebut tidak serta-merta menjadikan sektor pertanian di sembalun berkembang secara optimal. Berbagai tantangan dan permasalahan masih menjadi penghambat produktivitas dan kesejahteraan petani di kawasan ini. Faktor lingkungan, sosial, ekonomi hingga kebijakan menjadi bagian dari kompleksitas masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, kajian terhadap hambatan-hambatan tersebut menjadi penting untuk dirumuskan sebagai dasar dalam penyusunan strategi pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam pengembangan pertanian di sembalun antara lain: (Management 2025)

1. Perubahan iklim, perubahan iklim yang kian terasa telah memengaruhi kestabilan pola curah hujan, di mana intensitas hujan yang tidak menentu, kemarau panjang, hingga potensi banjir menjadi ancaman nyata bagi sektor pertanian di sembalun. Kondisi ini berdampak pada menurunnya produktivitas tanaman, khususnya horikultura. (Wijayanti and Nursalim 2023) Kekeringan yang berlangsung lama juga turut mengganggu ketersediaan air untuk irigasi, sehingga membahayakan hasil pertanian komoditas unggul seperti bawang putih, kentang, dan wortel yang membutuhkan pasokan air stabil.
2. Ketergantungan pada pola tanaman tradisional, sebagian besar petani di sembalun masih menerapkan sistem pertanian tradisional yang minim inovasi teknologi. Pola tanam konvensional dengan pendekatan monokultur seperti bawang putih, meskipun menguntungkan dalam jangka pendek, sering kali menimbulkan kerentanan terhadap serangan hama dan penurunan kualitas tanah. Selain itu, keterbatasan pengetahuan petani terhadap praktik pertanian modern juga menjadi hambatan dalam meningkatkan produktivitas. Kurangnya pelatihan dan akses terhadap teknologi pertanian berkontribusi terhadap stagnasi hasil produksi.
3. Degradasi kualitas lahan dan kerusakan lingkungan, praktik budidaya satu jenis tanaman secara terus-menerus (Monokultur) dalam jangka panjang berdampak negatif terhadap kesehatan tanah. Penggunaan pupuk kimia secara berlebihan serta pembukaan lahan secara tidak terkontrol telah memicu kerusakan ekosistem di kawasan sembalun. Praktik pertanian yang tidak ramah lingkungan berisiko mempercepat degradasi tanah, erosi, dan menurunnya kesuburan lahan. Di sisi lain, tekanan terhadap kawasan hutan di sekitaran rinjani juga berdampak pada terganggunya sistem tata air dan kestabilan iklim mikro. (Mataram 2024) Hal ini berpotensi mengganggu siklus tanam dan menyebabkan gagal panen yang berdampak langsung pada pendapatan petani.
4. Ketidakstabilan harga dan akses pasar, Salah satu permasalahan paling krusial yang dihadapi petani Sembalun adalah fluktuasi harga hasil pertanian. Karena sistem distribusi yang belum efisien dan lemahnya posisi tawar petani terhadap tengkulak, harga produk sering tidak stabil dan merugikan petani. Selain itu, keterbatasan infrastruktur transportasi dan penyimpanan pascapanen juga mengurangi kualitas hasil panen sehingga sulit



menembus pasar yang lebih luas, termasuk ekspor. Tanpa adanya sistem pemasaran yang terorganisir dan akses ke pasar yang adil, kesejahteraan petani sulit meningkat.

5. Minimnya dukungan kelembagaan dan kebijakan, Dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk penyuluhan, subsidi, maupun kebijakan pembangunan pertanian, belum sepenuhnya merata dirasakan oleh petani di Sembalun. Banyak program pertanian bersifat top-down tanpa memperhatikan kondisi riil di lapangan. Selain itu, keberadaan kelompok tani dan koperasi yang seharusnya menjadi wadah penguatan kapasitas petani sering tidak berjalan efektif karena lemahnya manajemen dan keterbatasan pendampingan. Ketimpangan ini menjadikan petani terjebak dalam siklus produksi yang tidak berkelanjutan dan rentan terhadap perubahan kondisi pasar maupun iklim (Haryantini et al. 2023)

Strategi Optimalisasi Potensi Pertanian Berkelanjutan

Dalam upaya mewujudkan sistem pertanian yang berkelanjutan di Sembalun, berbagai strategi perlu dirancang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tidak hanya peningkatan produksi, tetapi juga keberlanjutan ekologi dan pemberdayaan petani. Rencana untuk meningkatkan pertanian berkelanjutan di Sembalun, Lombok Timur, harus dibuat dengan cermat, menangani tidak hanya output pertanian, tetapi juga keseimbangan ekologis dan dukungan ekonomi untuk Sembalun lokal diakui sebagai daerah pertanian subur di Nusa Tenggara Barat, menghasilkan barang berkualitas tinggi seperti dengan berbagai jenis hasil pertanian. Meskipun demikian, output pertanian di daerah ini tidak sepenuhnya menunjukkan kapasitas yang tersedia. Beberapa hambatan seperti ketergantungan besar pada pupuk kimia, tidak menggunakan teknologi ramah lingkungan, dan keterampilan terbatas petani dalam manajemen pertanian berkelanjutan adalah rintangan utama dalam mencapai pertanian yang mendukung lokal karena itu, rencana peningkatan harus fokus pada kemajuan teknologi, mengubah sikap petani, dan berbagai pemangku kepentingan dalam manajemen pertanian. Salah satu taktik utama dalam membuat hal-hal lebih baik adalah meningkatkan penggunaan metode akuakultur hijau, seperti menggunakan makanan nabati alami yang dapat menggantikan makanan nabati kimia.

Di Desa Sembalun menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik tidak hanya mampu mengembalikan kesuburan tanah yang menurun akibat pemupukan anorganik berlebih, tetapi juga meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen (Siska *et al.* 2024). Pupuk organik seperti kompos, pupuk kandang, hingga pupuk cair alami (misalnya Biosaka dan Jakaba), terbukti dapat memperbaiki struktur tanah, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap hama, dan menekan dampak lingkungan jangka panjang. Dalam jangka panjang, pemupukan organik juga membantu membangun ketahanan agroekosistem terhadap perubahan iklim yang kini semakin nyata dirasakan petani. Metode lainnya adalah penggunaan sumber daya produksi yang cerdas dengan teknologi, seperti Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Dalam pertanian bawang sembalun, benih lokal menghasilkan pendapatan yang signifikan dengan ROI melebihi 260%, asalkan metode pertanian yang tepat seperti pengendalian jarak dan aplikasi pupuk digunakan (Yusuf *et al.* 2023). Menggunakan benih lokal lebih murah daripada membeli dari tempat lain dan lebih cocok untuk cuaca pertanian di dekatnya. Ini menunjukkan bahwa rencana perbaikan tidak selalu bergantung pada bantuan luar, tetapi dapat dimulai dengan pengetahuan lokal yang dicampur dengan metode



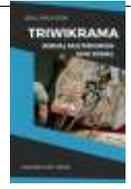
ilmiah. Selain aspek teknis, strategi pemberdayaan petani berubah menjadi dukungan penting dalam membangun sistem pertanian yang berkelanjutan. Melalui dukungan instruksional (BIMTEK) dan penyuluhan yang melibatkan kelompok tani seperti "kelompok petani pelangi", petani mendapatkan pemahaman tentang risiko yang terkait dengan pupuk kimia, keuntungan dari ini tidak hanya mempromosikan kesadaran lingkungan, tetapi juga menurunkan biaya manufaktur dan meningkatkan kemandirian petani.

Hasil dari penilaian awal dan akhir dalam tugas menunjukkan peningkatan pemahaman yang penting, dan 92% dari individu yang terlibat menyatakan kesiapan mereka untuk beralih ke pertanian organik. Meningkatkan kemampuan petani adalah basis utama pertanian yang bertahan lama. Selain itu, rencana perbaikan juga membutuhkan bantuan dan aturan organisasi yang mendukung kelayakan jangka panjang. Di desa Sajang, pertumbuhan kopi Arabika yang ramah lingkungan terjadi melalui kolaborasi antara petani lokal dan badan jaminan kualitas global, dengan pemantauan ketat oleh USDA untuk menjamin seorang petani pestisida yang memenuhi kriteria ini menerima manfaat sebagai peningkatan biaya pembelian, mempromosikan metode pertanian yang secara finansial bermanfaat dan secara ekologis berkelanjutan (Haris, 1967). Metode seperti ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dapat dicapai jika ada sistem insentif yang jelas dan dukungan pasar yang adil. Sebagai langkah terakhir, kerja sama antara berbagai pihak menjadi hal penting yang perlu dilakukan. Pemerintah daerah, dinas pertanian, kampus, dan pelaku usaha harus saling mendukung dan membangun hubungan kerja sama yang saling menguntungkan untuk memperkuat pertanian di daerah. Selain itu, perlu juga dibuat aturan lokal seperti *awig-awig* (peraturan adat) yang bisa mengatur pemakaian pupuk dan menjaga kesuburan tanah. Dengan begitu, arah pembangunan pertanian tidak hanya mengikuti permintaan pasar saja, tetapi juga tetap menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai lokal yang dijaga oleh masyarakat Sembalun.

Implikasi Pengembangan Pertanian Berkelanjutan terhadap Ketahanan Ekonomi Lokal

Pengembangan pertanian berkelanjutan memberikan dampak yang sangat besar terhadap ketahanan ekonomi di tingkat lokal terutama pada sektor pertanian karena masih menjadi salah satu tumpuan utama bagi masyarakat desa. Ketika konsep pertanian berkelanjutan diterapkan maka masyarakat tidak hanya mendapatkan hasil pertanian yang mencukupi, tetapi juga bisa membangun sistem ekonomi lokal yang lebih stabil dan mandiri. Salah satu kunci keberhasilan dari sistem ini adalah penggunaan input yang ramah lingkungan dan berbasis lokal, seperti pupuk organik dan pestisida alami yang terbukti dapat menekan biaya produksi dengan cukup signifikan. Hal ini tentu saja membantu petani dalam meningkatkan pendapatan mereka karena selisih keuntungan menjadi lebih besar dibanding sistem konvensional. Sebaliknya diversifikasi tanaman yang dianjurkan dalam pertanian berkelanjutan juga memberi efek positif karena petani tidak bergantung pada satu jenis tanaman saja, sehingga jika terjadi gagal panen mereka masih memiliki sumber pendapatan lain (Rudy, 2011). Diversifikasi ini secara tidak langsung memperkuat struktur ekonomi lokal karena mampu menciptakan banyak peluang usaha turunan dan memperluas akses pasar.

Di sisi lain, pembangunan berkelanjutan mendorong pemanfaatan lahan secara optimal, misalnya melalui sistem seperti aquaponik yang menggabungkan perikanan dan pertanian dalam



satu sistem tertutup yang efisien dan cocok diterapkan di daerah dengan keterbatasan lahan. Penerapan sistem ini terbukti mampu meningkatkan produksi sekaligus menjaga lingkungan karena limbah dari satu sektor bisa dimanfaatkan sebagai input di sektor lainnya, kemudian implikasi lainnya adalah terbukanya peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar baik dalam bentuk produksi dan pengolahan hasil sehingga menciptakan lapangan kerja dan mengurangi ketergantungan terhadap sektor-sektor lain yang rentan. Tidak hanya itu di pertanian berkelanjutan juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan dan sumber daya alam, seperti praktik konservasi tanah, air dan keanekaragaman hayati menjadi bagian penting dari sistem ini, sehingga keberlangsungan ekosistem tetap terjaga dan mampu menunjang produksi dalam jangka panjang. Dengan lingkungan yang sehat dan subur petani tidak perlu lagi bergantung pada pupuk kimia yang mahal dan merusak, ini tentu membawa dampak baik bagi kesehatan masyarakat dan kondisi tanah. Lebih dari itu, pengembangan pertanian berkelanjutan juga memperkuat peran serta masyarakat dalam pembangunan ekonomi karena pendekatan ini berbasis pada pemberdayaan komunitas (Wahyuni *et al.* 2024). Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelatihan kegiatan pertanian, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga menjadi pelaku utama. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai maka mereka akan lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan ekonomi ke depan.

Selain itu, pemerintah juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kebijakan yang mendukung pertanian berkelanjutan, misalnya melalui penyediaan pelatihan, akses modal dan pasar. Dukungan dari pemerintah ini sangat dibutuhkan, terutama untuk menjembatani keterbatasan yang dimiliki petani kecil dalam mengakses teknologi dan pasar yang lebih luas. Dalam konteks global yang makin tidak menentu, seperti ancaman krisis iklim dan fluktuasi harga pangan, pertanian berkelanjutan menjadi alternatif yang sangat relevan. Sistem ini memberikan solusi yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup perlindungan lingkungan dan pemberdayaan social (Indahyani & Maga, 2023). Maka dari itu, pertanian berkelanjutan bukan hanya soal teknik menanam yang ramah lingkungan, tetapi juga merupakan bagian dari strategi pembangunan ekonomi lokal yang menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan pendekatan seperti ini, ketahanan ekonomi masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan dari luar, tetapi juga tumbuh dari dalam komunitas itu sendiri, yang dibangun atas dasar kemandirian, kesadaran lingkungan (Bahari, 2024).

Relevansi Dengan Teori Pembangunan Berkelanjutan

Penerapan teori pembangunan berkelanjutan dalam pengembangan sektor pertanian di Sembalun mencerminkan integrasi antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai fondasi utama strategi pembangunan jangka panjang. Konsep ini merujuk pada pemahaman yang diperkenalkan dalam Brundtland Report (1987), yang menekankan bahwa pembangunan harus memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Di Sembalun, pendekatan ini tampak dari berbagai praktik pertanian yang tidak hanya mengejar peningkatan hasil panen, tetapi juga berupaya menjaga kesuburan tanah dan keseimbangan ekosistem melalui penggunaan pupuk organik,



pemanfaatan benih lokal, serta pendampingan komunitas petani dalam penerapan teknologi ramah lingkungan.

Upaya pembangunan pertanian di wilayah ini juga bersinggungan erat dengan agenda global Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah diadopsi secara nasional melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017. (“PERGUB Prov. Sumatera Utara No. 37 Tahun 2014,”) Tujuan-tujuan seperti SDG 1 (pengentasan kemiskinan), SDG 2 (ketahanan pangan), SDG 8 (pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan layak), SDG 13 (penanganan perubahan iklim), dan SDG 15 (ekosistem daratan) memiliki relevansi tinggi dengan kondisi pertanian di Sembalun (“THE 17 GOALS | Sustainable Development,” 2015) Penerapan prinsip-prinsip tersebut melalui pendekatan pertanian berkelanjutan dapat memperkuat struktur ekonomi lokal yang inklusif, mengurangi ketergantungan terhadap input pertanian eksternal, serta mendorong transformasi sosial berbasis pemberdayaan komunitas.

Kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan juga mendorong masyarakat untuk mengubah pola produksi yang sebelumnya eksploratif menjadi lebih ekologis. Teknik-teknik seperti pemupukan organik dan diversifikasi tanaman tidak hanya meningkatkan kualitas hasil pertanian, tetapi juga memperpanjang umur produktif lahan serta menurunkan biaya produksi jangka panjang. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa keberlanjutan bukan hanya urusan lingkungan, tetapi juga strategi ekonomi yang menyejahterakan petani dari bawah. Dengan partisipasi aktif masyarakat serta dukungan kebijakan yang tepat, pengembangan pertanian di Sembalun menjadi cerminan nyata dari implementasi teori pembangunan berkelanjutan dalam konteks lokal yang adaptif dan partisipatif.

KESIMPULAN

Daerah Sembalun, kabupaten Lombok Timur. Memiliki wilayah yang sangat strategis karena memiliki keunggulan agroekologis yang unik dengan tanah subur, iklim sejuk, dan keragaman komoditas hortikultura bernilai tinggi seperti bawang putih, kentang, dan stroberi. Namun, potensi ini tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya secara berkelanjutan karena masih dihadapkan pada berbagai tantangan antara lain ketergantungan pada input kimia, degradasi lingkungan, perubahan iklim, akses pasar yang terbatas, serta lemahnya kelembagaan petani.

Melalui penerapan strategi Pembangunan pertanian yang mengintegrasikan aspek ekologis, ekonomi, dan sosial, pertanian berkelanjutan menjadi instrumen penting dalam transformasi ekonomi pedesaan. Strategi seperti penggunaan pupuk organik, pemanfaatan benih lokal, diversifikasi usaha tani, pemberdayaan kelembagaan petani, serta dukungan kebijakan berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan efisiensi produksi, menurunkan biaya input, dan memperkuat daya saing lokal. Pendekatan dapat berdampak pada pelestarian fungsi ekologis dan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan petani. Selain itu, pengembangan pertanian berkelanjutan di Sembalun relevan secara langsung dengan pencapaian tujuan-tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam pengentasan kemiskinan (SDG 1), ketahanan pangan (SDG 2), pertumbuhan ekonomi (SDG 8), penanggulangan perubahan iklim (SDG 13), dan pelestarian ekosistem daratan (SDG 15). Hal ini menunjukkan bahwa Pembangunan pertanian yang adaptif dan inklusif tidak hanya mampu mengatasi tantangan lokal, tetapi juga mendukung agenda Pembangunan di kanca internasional.



Maka dari itu, pertanian berkelanjutan bukan hanya sekadar pendekatan teknis, melainkan menjadi landasan strategis demi menciptakan system ekonomi lokal yang tangguh, mandiri, dan adil. Untuk itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan lain-lain perlu ditingkatkan agar pengembangan pertanian di Sembalun benar-benar sejalan dengan prinsip-prinsip Pembangunan berkelanjutan dan dapat membawa perubahan nyata bagi kesejahteraan masyarakat Sembalun.

DAFTAR PUSTAKA

“PERGUB Prov. Sumatera Utara No. 37 Tahun 2014.” n.d. Database Peraturan | JDIH BPK. Accessed June 16, 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/72210/perpres-no-59-tahun-2017>.

United Nations Department of Economic and Social Affairs (UNDESA), THE 17 GOALS | Sustainable Development. <https://sdgs.un.org/goals>

(Brundtland Report, 1987). Report of the World Commission on Environment and Development: Our Common Future. <https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/5987our-common-future.pdf>

Bahari, Doddy Ismunandar, “Analisis Pengaruh Pertanian Berkelanjutan terhadap Ketahanan Pangan di Daerah Perdesaan,” *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 8, No. 2 (Februari 2024): 1231-1238.

Chatra, A., Dirna, F. C., Alhakim, R., Pujiriyani, D. W., Rosardi, R. G., Maulinda, I., ... & Juansa, A. (2025). *Potensi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa*. Henry Bennett Nelson.

Fanani, M. Z., Judijanto, L., Tobing, O. L., Riono, Y., Sari, L. A., Juhandi, D., ... & Lada, Y. G. (2025). *Pertanian Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Fitria, E. A., Utama, A. D., Suhendra, D., Harahap, E. J., Karina, I., Aisyah, S., ... & Rahman, A. (2024). *Pertanian Berkelanjutan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Gro Harlem Brundtland. Report of The World Commission on Environment and Development: Our Common Future. United Nations, 1987. <https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/5987our-common-future.pdf>

Haryantini, B. A., Haryanto, H., Sunantra, I. M., Wardhana, A. W., Arifin, Z., Baharuddin, B., ... & Apzani, W. (2023). *PERTANIAN MAJU DAN BERKUALITAS DI DESA SEMBALUN KECAMATAN SEMBALUN LOMBOK TIMUR: Advanced And Quality Agriculture In Sembalun Village, Sembalun District, East Lombok*. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 44-51.

Management, Resource. 2025. “Kajian Pengembangan Kawasan Agrowisata Sembalun Yang Berkelanjutan Berbasis Manajemen Tanaman Sehat Dari Perspektif Ontologi,” 1-7. Mataram, Universitas. 2024. “Vol.13 No.2 Desember 2024 *Jurnal Ilmiah Hospitality* 417.” 13 (2): 417-22.

Muhadi. IR, et al (2024), “KECAMATAN SEMBALUN DALAM ANGKA Sembalun District in Figures 2024”, BPS Kabupaten Lombok Timur. web-api.bps.go.id/



- Rachmaeny Indahyani dan La Maga, “Alternatif Kebijakan dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Provinsi Papua,” *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 21, No. 1 (2023): 111-131.
- Rudy S. Rivai dan Iwan S. Anugrah, Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia, *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Vol. 29, No. 1 (2011): 13-25.
- Susila, Novita, Wardani Nila, Fitria Utami, Risqiatul Husna, Janiarti Ni, Made Sathya, Devi Lalu, et al. 2025. “Potensi Produk Unggulan Yang Terlupakan: Inovasi Pembuatan Bubuk Bawang Putih Di Sembalun Bumbung.”
- Thei, R. S. P., Rifqi, A. A., Husni, I. R., Siwi, I., Wardani, K., Yuliana, S., & Majid, H. (2023). Pendampingan Masyarakat Sembalun Lawang dalam Penanaman Sayuran Bayam Brazil secara Organik menuju Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Wicara Desa*, 1(6), 929-935.
- United Nations Department of Economic and Social Affairs (UNDESA), THE 17 GOALS | Sustainable Development. <https://sdgs.un.org/goals>.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, M., Nursan, M., & Rahayu, M. (2023). Analysis of the feasibility and profitability of shallot cultivation using local seeds in Sembalun District East Lombok Regency. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(1), 143-149.
- Selvia, Siska Ita, Lalu Arifin, Aria Bakti, and Bambang Hari Kusumo. 2024. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bimbingan Teknis (BIMTEK) Pemupukan Organik Untuk Peningkatan Produksi Cabai Merah Di Sembalun Lombok Timur” 5 (2): 139-46.
- Wijayanti, Ika, and Isnan Nursalim. 2023. “Bertahan Dalam Krisis Iklim: Relasi Gender Perempuan Petani Stroberi Menghadapi Dampak Perubahan Iklim.” *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 5 (1): 90-102. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i1.326>.